

SKRIPSI

**PENGARUH *FIXED ASSETS INTENSITY*, *LEVERAGE*, DAN
MARKET TO BOOK RATIO TERHADAP PERUSAHAAN
YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

REZVITA ZALSABILAH PALURENG



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH *FIXED ASSETS INTENSITY*, *LEVERAGE*, DAN
MARKET TO BOOK RATIO TERHADAP PERUSAHAAN
YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**REZVITA ZALSABILAH PALURENG
A31116009**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH *FIXED ASSETS INTENSITY*, *LEVERAGE*, DAN
MARKET TO BOOK RATIO TERHADAP PERUSAHAAN
YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

disusun dan diajukan oleh

**REZVITA ZALSABILAH PALURENG
A31116009**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 7 September 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE., Ak., MS., CA

NIP. 19630116 198810 1 001

Pembimbing II




Dr. Asri Usman, SE., Ak., M.Si., CA

NIP. 19651018 199412 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 196604051992032003

SKRIPSI

PENGARUH *FIXED ASSETS INTENSITY, LEVERAGE, DAN MARKET TO BOOK RATIO* TERHADAP PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

disusun dan diajukan oleh

**REZVITA ZALSABILAH PALURENG
A31116009**

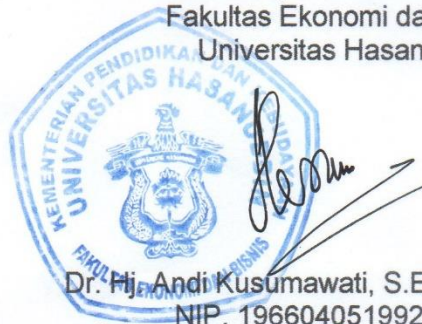
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 1 Oktober 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Ketua	1..... 
2	Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2..... 
3	Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.	Anggota	3..... 
4	Drs. Rusman Thoeng, Ak., M.Com., BAP, CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rezvita Zalsabilah Palureng
NIM : A31116009
Departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH *FIXED ASSETS INTENSITY, LEVERAGE, DAN MARKET TO BOOK RATIO* TERHADAP PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 7 September 2020

Yang membuat pernyataan,


Rezvita Zalsabilah Palureng

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji bagi Allah yang tiada berkesudahan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada-Nya sehingga rangkaian skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam yang tiada pernah terputus sampai kepada sang pemimpin sejati Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan tanggung jawab kepada seluruh alam.

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Fixed Assets Intensity, Leverage, dan Market To Book Ratio terhadap Perusahaan yang melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**". Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sebagai bahan masukan sehingga berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayah Sumange Rajadin P,S.E dan Ibu Dra. St. Nuraeni yang telah menjadi teladan dalam hidup ini. Kemudian kepada saudara peneliti, Rezki Amaliyah Palureng, Reztu Tri Oktaviani Palureng, dan Refki Rahmatullah Palureng serta seluruh keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan dalam menjalani proses perkuliahan selama ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas berbagai dukungan hingga penyelesaian skripsi ini dapat berjalan optimal kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si. beserta jajarannya terkhusus pada Wakil

- Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Ketua Jurusan Akuntansi, Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA dan Sekretaris Jurusan Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
 3. Ibu Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan kepada peneliti.
 4. Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA dan Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA selaku pembimbing I dan II atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
 5. Dosen Penguji bapak Dr. Abdul Hamid Habbe, SE., M.Si dan Drs. Rusman Thoeng, Ak., M.Com., BAP, CA, yang telah memberikan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Bapak Ical, Pak Richard, Pak Safar, Pak Aso dan staf-staf lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah sabar membantu pengurusan berkas hingga ujian dapat terlaksana.
 7. Rezki Awalia, A. Ade Justika, Anita Firdaus, Asni Febrianti, dan Hesti, tempat berbagi penulis dikala suka dan duka. Juga kepada sahabat-sahabat Dora yaitu Virgita Siti Indah, Nurhidayani, Nur Athirah, Desy Septiani, dan Ayunindia Suci yang telah setia dari awal hingga akhir perkuliahan ini bersama penulis, semoga persahabatan kita terjalin hingga akhir hayat.
 8. Keluarga besar "COSINUS", terimakasih untuk kebersamaan yang telah dirangkai dan terus dijalin hingga saat ini.
 9. Teman-Teman Akuntansi 2016 "Fam16lia" serta kakanda senior dan junior yang tidak disebutkan satu-satu, serta teman-teman KKN Sebatik

gol. 102 khususnya posko Desa Sei Limau terima kasih atas dukungan dan doanya.

10. Keluarga besar IMA 2018/2019 , terima kasih atas pengalaman dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Bone, 28 Agustus 2020

Rezvita Zalsabilah Palureng

ABSTRAK

PENGARUH *FIXED ASSETS INTENSITY*, *LEVERAGE*, DAN *MARKET TO BOOK RATIO* TERHADAP PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

THE EFFECT OF FIXED ASSETS INTENSITY, LEVERAGE, AND MARKET TO BOOK RATIO ON COMPANIES THAT DO FIXED ASSETS REVALUATION (Empirical study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018)

Rezvita Zalsabilah Palureng
Gagaring Pagalung
Asri Usman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, dan *market to book ratio* terhadap revaluasi aktiva tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018, terdapat 86 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap, *leverage* berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap, dan *market to book ratio* berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Kata Kunci: Revaluasi Aset Tetap, *Fixed Assets Intensity*, *Leverage*, *Market to Book Ratio*.

The purpose of this research is to determine the influence of fixed asset intensity, leverage, and market to book ratio to revaluation of fixed asset in manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2016-2018. The method used in this research is purposive sampling method. The sample of this research is manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2016-2018, there are 86 manufacture companies observations fulfilling the sample criteria. The analysis method used in the research is logistic regression analysis. The result of this research shows that fixed asset intensity has positively effect on fixed asset revaluation, leverage has negatively effect on fixed asset revaluation, and market to book ratio has negatively effect on fixed asset revaluation.

Keywords: *Fixed Assets Revaluation, Fixed Assets Intensity, Leverage, Market to Book Ratio.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Revaluasi Aset Tetap	10
2.1.3 <i>Fixed Assets Intensity</i>	12
2.1.4 <i>Leverage</i>	13
2.1.5 <i>Market to Book Ratio</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konseptual.....	16
2.4 Hipotesis	16
2.4.1 Pengaruh <i>Fixed Assets Intensity</i> terhadap Revaluasi Aset Tetap	16
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Revaluasi Aset Tetap	17
2.4.3 Pengaruh <i>Market to Book Ratio</i> terhadap Revaluasi Aset Tetap	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.3.1 Populasi Penelitian.....	20
3.3.2 Sampel Penelitian	20
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4.1 Jenis Data.....	22
3.4.2 Sumber Data.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22

3.6	Definisi Operasional.....	23
3.7	Teknik Analisis Data.....	25
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif	25
3.7.2	Uji Model Fit (Overall Model Fit).....	25
3.7.3	Uji Kelayakan Model	26
3.7.4	Uji Koefisien Determinasi	26
3.7.5	Matriks Klasifikasi.....	27
3.8	Pengujian Hipotesis.....	27
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	29
4.2	Statistik Deskriptif.....	31
4.3	Pengujian Hipotesis	34
4.3.1	Uji Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>).....	34
4.3.2	Uji Kelayakan Model Regresi	37
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi	38
4.3.4	Matriks Klasifikasi.....	39
4.3.5	Uji Hipotesis.....	41
4.4	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	43
4.4.1	Pengaruh <i>Fixed Assets Intensity</i> terhadap Revaluasi Aset Tetap	43
4.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Revaluasi Aset Tetap	44
4.4.3	Pengaruh <i>Market to Book Ratio</i> terhadap Revaluasi Aset Tetap	45
BAB V	PENUTUP	46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	48
	LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Diagram klasifikasi perusahaan melakukan revaluasi dan tidak revaluasi.....	3
2.1	Kerangka Konseptual	16

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Proses Penarikan Sampel.....	21
4.1	Jumlah Pengamatan.....	30
4.2	Kategori Variabel.....	31
4.3	Statistik Deskriptif Variabel.....	32
4.4	Statistik Deskriptif Variabel Revaluasi Aset Tetap.....	33
4.5	Nilai -2LL yang terdiri dari konstanta.....	35
4.6	Nilai -2LL yang terdiri dari konstanta dan variabel independen...	35
4.7	Perbandingan nilai -2LL.....	37
4.8	Uji Kelayakan Model.....	38
4.9	Koefisien Determinasi.....	39
4.10	Matriks Klasifikasi.....	40
4.11	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I	Biodata.....	51
II	Data Perusahaan.....	52
III	Data Variabel.....	56
IV	<i>Output</i> SPSS.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2008 Indonesia telah melakukan konvergensi IFRS (*International Finance Report Standard*) yang memberikan perubahan signifikan terhadap Standar Akuntansi Keuangan. Konvergensi ini memiliki tujuan meningkatkan komparabilitas laporan keuangan dengan mengeliminasi perbedaan antara standar akuntansi yang diberlakukan di Indonesia dengan standar akuntansi yang digunakan secara internasional. Sehingga, dengan melakukan konvergensi IFRS akan mempengaruhi metode pengukuran, pengakuan, penilaian, serta penyajian laporan keuangan. Salah satu kebijakan yang mengalami perubahan akibat konvergensi IFRS adalah metode penilaian aset tetap.

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan PSAK 16 : Aset Tetap (2012) sebagai salah satu hasil dari konvergensi IFRS terhadap PSAK. Entitas atau perusahaan dapat memilih model pengukuran setelah pengakuan awal yaitu model biaya atau model revaluasi aset tetap seperti yang dijelaskan dalam PSAK 16 (IAI, 2011) adalah "Entitas memilih model biaya atau revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama".

Aset tetap merupakan komponen yang penting dalam laporan keuangan. Penggunaan aset tetap secara efektif dan efisien akan menunjukkan seberapa besar kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya, aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan kemudian disusutkan selama masa manfaatnya sehingga nilai

aset tetap akan mengecil. Saat menyusutkan nilai aset dapat digunakan dua model yaitu model biaya dan model revaluasi aset tetap.

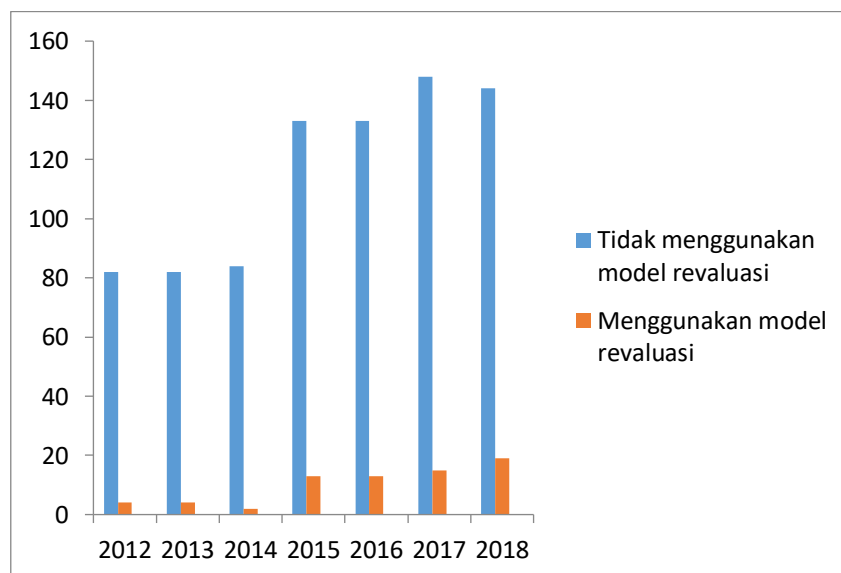
Revaluasi aset tetap merupakan metode penilaian aset tetap menggunakan nilai wajar. Hal tersebut menyebabkan nilai yang tersaji pada laporan keuangan akan mencerminkan nilai aset tetap yang sebenarnya. Sehingga laporan keuangan akan menghasilkan data yang relevan karena menyajikan nilai aset saat ini bukan nilai aset pada perolehan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan *fair value* dalam penilaian aset tetap akan menghasilkan informasi yang relevan dibandingkan jika perusahaan menggunakan model biaya (Wang,2006).

Berdasarkan PSAK 16 perusahaan yang menerapkan model revaluasi aset tetap harus konsisten artinya setelah memilih untuk menggunakan model revaluasi maka perusahaan tidak dapat kembali ke model biaya. Hal ini berdasar pada asumsi bahwa *fair value* lebih relevan dibanding *historical cost*. Selain itu, perusahaan tidak perlu melakukan revaluasi setiap tahun selama nilai aset tidak berubah secara signifikan. Namun, jika nilai wajar dari aset tetap yang tercatat berbeda secara material maka revaluasi aset tetap perlu dilakukan. Jika perusahaan akan melakukan revaluasi aset tetap, maka perusahaan harus merevaluasi aset pada kelompok yang sama. Perlu dipahami tidak ada *cash inflow* yang masuk pada perusahaan karena melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini karena perubahan hanya terjadi pada nilai aset menyesuaikan dengan nilai wajarnya. Sehingga tujuan melakukan revaluasi aset tetap akan terlihat pada laporan posisi keuangan yang dapat menarik minat investor maupun kreditor untuk menambah sumber daya eksternal perusahaan.

Seng dan Su (2010) berpendapat bahwa model revaluasi aset tetap justru akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak karena perusahaan membutuhkan

tenaga ahli untuk menilai aset tetap. Selain itu implikasi pajak akibat aset tetap juga mempengaruhi keputusan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 79/PMK.03/2008 pasal 5 tentang penilaian kembali aktiva tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan menyebutkan bahwa selisih atas lebih penilaian kembali aset tetap perusahaan diatas sisa buku fiskal semula dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 10 % (sepuluh persen).

Dalam penelitian Latifa (2016) sepanjang tahun 2012-2015 adalah tidak lebih dari 10% perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset selama 4 tahun dalam pemberlakuan IFRS dan PSAK terkait pilihan penilaian kembali berdasarkan nilai pasar. Berdasarkan data yang telah diolah selama tahun 2016-2018 terjadi peningkatan sebesar 15% untuk perusahaan manufaktur yang menggunakan model revaluasi.



Gambar 1.1 Diagram klasifikasi perusahaan melakukan revaluasi dan tidak revaluasi.

Sumber : idx.co.id (Data diolah)

Pemilihan model revaluasi aset tetap oleh manajemen akan mempengaruhi nilai yang disajikan dalam laporan keuangan. Perubahan nilai tersebut akan berakibat pada rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan pos-pos yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan oleh pihak eksternal untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Aset tetap merupakan bagian yang menampilkan proporsi terbesar dalam aset perusahaan. Informasi terkait aset tetap akan mempengaruhi penilaian pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan terkait perusahaan. Namun, asimetri informasi dapat terjadi antara pihak berkepentingan dan manajemen perusahaan. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki salah satu pihak atau ada pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibanding pihak lainnya. Asimetri informasi dapat diukur dengan *fixed assets intensity* (Seng dan Su, 2010) . *Fixed assets intensity* pada laporan keuangan juga akan mempengaruhi penilaian kinerja manajemen dalam pengelolaan hutang yang ada (Latifa, 2016). Asumsinya dalam pendanaan aset, perusahaan dapat menggunakan struktur pendanaan yaitu hutang pada kreditor.

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh kreditor untuk menilai tingkat resiko gagal bayar perusahaan. *Leverage* juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendanai asetnya dimasa yang akan datang. Manajemen perusahaan berusaha menurunkan tingkat rasio *leverage* dengan menaikkan ekuitas perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menaikkan ekuitas perusahaan adalah dengan melakukan revaluasi aset tetap.

Rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi ekuitas perusahaan yaitu *market to book ratio*. Rasio ini tersaji dineraca dan mengindikasikan nilai bersih

sumber daya perusahaan. Investor menggunakan rasio ini untuk mengukur tingkat pertumbuhan melalui harga pasar perusahaan. Nilai *market to book ratio* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan aset yang dinilai *undervalued* (Andison, 2015). Aset yang dinilai *undervalued* dapat memunculkan asumsi bahwa ada aset yang depresianya lebih cepat daripada yang seharusnya. Maka, kondisi tersebut dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan revaluasi aset tetap (Tay, 2009).

Para peneliti sebelumnya mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan revaluasi aset tetap diantaranya yaitu faktor *leverage* (Seng dan Su, 2010; Andison, 2015), faktor *market to book ratio*, *likuiditas*, *fixed assets intensity* (Latifa, 2016 ; Yulistya dkk, 2015), dan ukuran perusahaan (Yulistia dkk, 2015).

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang meneliti terkait faktor-faktor yang memotivasi manajemen untuk memilih revaluasi aset tetap. Penelitian sebelumnya terkait *fixed assets intensity* dan *firm size* (Tay, 2009) berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Sementara *leverage* dan *market to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian Manuhuruk dan Faramitha (2015) menjelaskan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Serta, pada penelitian Latifa (2016) menjelaskan bahwa *market to book ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap.

Perbedaan hasil temuan pada penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian ini. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar sehingga mampu menyediakan data yang kompatibel

bagi penelitian ini. Maka, berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Fixed Asset Intensity*, *Leverage*, dan *Market To Book Ratio* terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap (Studi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh dari *fixed assets intensity* terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Adakah pengaruh dari *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Adakah pengaruh dari *market to book ratio* terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari *fixed assets intensity* terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui pengaruh dari *market to book ratio* terhadap keputusan revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai *fixed assets intensity, leverage, dan market to book ratio* dengan pengaruhnya terhadap revaluasi aset tetap.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kepada Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam membuat keputusan investasi.

2. Kepada Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam mengambil keputusan terkait aset tetap.

3. Kepada Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam merumuskan kebijakan terkait revaluasi aset tetap.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematikan skripsi ini merujuk kepada pedoman penulisan Skripsi yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2012) Universitas Hasanuddin sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi: bagian yang dapat membuat pembaca mengetahui apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Rangkaian yang ada di dalam pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi: dugaan atau jawab sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang akurat. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dari hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi: rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi: hasil penelitian. Isi dari bab ini adalah karakteristik dari masing-masing variable dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi: penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Mckling (1976) menjelaskan dalam teori keagenan (*Agency Theory*) tentang hubungan antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dan manajemen/manajer (*agent*). *Principal* adalah pihak-pihak yang memiliki sumber daya dalam perusahaan, sementara *agent* adalah manajer perusahaan yang mengelola sumber daya. Missonier (2007) menjelaskan permasalahan keagenan yang dapat terjadi yaitu asimetris informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki kedua pihak, dimana manajer memiliki informasi yang lebih banyak dan mendetail dibanding dengan pemilik. Sementara, konflik kepentingan adalah perbedaan kepentingan individu disebabkan ketidak samaan tujuan sehingga manajer tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Resky (2019) , menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yakni “(1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri/*self interest*, (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang/*bounded rationality*, dan (3) manusia selalu menghindari resiko/*risk averse*)”. Berdasarkan ketiga asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer (*agent*) sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan seharusnya agar dapat memberikan informasi kepada *shareholder* untuk melakukan keputusan-keputusan penting yang salah satunya adalah investasi. Selanjutnya selain tanggung jawab yang dimiliki oleh manajemen, manajemen juga memiliki hak untuk mendapatkan kemakmuran atas kinerjanya yang telah diberikan kepada perusahaan. Pemberian kemakmuran ini sering kali didasari atas kinerja yang telah dihasilkan oleh manajemen. Pemberian kemakmuran yang didasari oleh sesuatu inilah yang mengakibatkan manajemen cenderung untuk menyusun laporan keuangan yang dapat memberikan kemakmuran bagi pribadi.

Dalam konteks hubungan agensi dalam penelitian ini penulis menghubungkan antara pemilik perusahaan dan manajer yang memiliki hak untuk memilih metode revaluasi aset tetap. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi yang sebenarnya dari laporan keuangan. Sementara manajer perusahaan yang merupakan perpanjangan tangan dari pemilik perusahaan yang berarti manajer dapat mengambil keputusan terkait perusahaan. Manajer cenderung mempertimbangkan metode yang memberikan manfaat lebih besar.

2.1.2 Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan *International Accounting Standard 16 (2017) Property, Plant, and Equipment* atau Aset Tetap adalah aset berwujud yang (a) digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, disewakan pada pihak lain, dan untuk digunakan dalam administrasi ; (b) dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode. Dalam standar ini, aset tetap pada pengakuan awal dicatat berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Kemudian,

untuk periode selanjutnya dicatat berdasarkan dua model yaitu model biaya (biaya historis) dan model revaluasi (nilai wajar).

Dalam PSAK 16 (2016) dalam model biaya nilai aset diakui setelah mengurangi nilai yang telah diakui sebelumnya dengan akumulasi penyusutan dan *impairment loss*. Penerapan dalam model ini sama dengan perlakuan dengan standar yang sudah ada sebelumnya. Model biaya umumnya digunakan oleh banyak perusahaan karena dianggap memiliki nilai handal yang lebih dan dianggap lebih cocok dengan karakter perusahaan. Sedangkan, dalam model revaluasi nilai aset dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan *impairment loss*. Perusahaan diharuskan untuk melakukan revaluasi secara reguler terhadap satu atau lebih kelompok aset dalam memastikan jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Model revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap. Revaluasi sering dimaknai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal revaluasi dapat menghasilkan nilai yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari aset tercatat (Martani, 2011). Ada dua kemungkinan yang terjadi saat revaluasi yaitu *upward revaluation* dan *downward revaluation*. *Upward revaluation* terjadi pada saat revaluasi, ada peningkatan terhadap nilai aset tetap maka selisih kenaikan nilai aset tersebut harus dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya. Sedangkan *downward revaluation*, terjadi pada saat dilakukan revaluasi ada penurunan terhadap nilai aset tetap, maka kerugian penurunan aset tersebut dicatat melalui laporan rugi laba. Maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan pencatatan yang berbeda pada model biaya dan

model revaluasi akan berdampak pada perbedaan kinerja yang diukur melalui laporan laba rugi perusahaan.

2.1.3 Fixed Assets Intensity

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Tay, 2009). Seng dan Su (2010) menjelaskan bahwa *fixed assets intensity* merupakan salah satu faktor yang diuji terkait asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi yang lebih dibandingkan pihak lainnya Scott (2009).

Fixed assets intensity juga digunakan oleh pihak kepentingan untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki perbandingan aset tetap lebih besar dibanding aset lancar kurang disenangi oleh kreditor. Hal ini disebabkan oleh asumsi bahwa akan ada resiko pembayaran hutang oleh perusahaan kepada kreditor. Sedangkan, investor akan menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa besar aset tetap perusahaan. Semakin tinggi nilai aset tetap perusahaan maka akan disenangi oleh investor karena nilai tersebut dianggap akan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Peningkatan nilai dari aset tetap dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa kinerja manajemen mengalami peningkatan.

Anderson (2015) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap yang besar dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan revaluasi aset tetap perusahaan. Nilai aset tetap akan menjadi ekspektasi bagi pihak eksternal dalam menilai kas yang dapat diterima saat melakukan penjualan aset. Nilai kas tersebut merupakan bagian dari pengukuran resiko yang dihadapi oleh pihak eksternal.

2.1.4 Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). *Leverage* merupakan rasio keuangan yang umum digunakan *stakeholder* untuk melihat seberapa besar pembiayaan aset oleh hutang dip perusahaan. Army (2013) menjelaskan perusahaan yang membiayai asetnya dengan hutang cenderung beresiko dimasa mendatang. Rasio *leverage* sering digunakan pihak kreditor dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Missonier dan Pierra (2007) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara rasio *leverage* dengan revaluasi aset. Hal tersebut didukung asumsi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan menggunakan metode revaluasi untuk menurunkan biaya hutang mereka. Penurunan biaya tersebut terjadi karena adanya pembebanan pada awal periode revaluasi sebagai akibat dari biaya atas jasa penilaian kembali serta pembayaran pajak diawal tahun penggunaan metode revaluasi. Selanjutnya, Seng dan Su (2010) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan melakukan revaluasi aset. Namun, Yulistya dkk (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Kemudian, penelitian yang dilakukan Firmansyah dan Early (2012) yang menguji faktor tingkat *leverage*, tingkat hutang jaminan, penurunan arus kas dari aktivitas operasi, dan ukuran perusahaan menemukan bahwa faktor-faktor tersebut di atas tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2.1.5 *Market to Book Ratio*

Market to book ratio adalah perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai pasar saham (Fama dan French, 1995). *Market to book ratio* menggunakan perbandingan rasio antara nilai pasar ekuitas saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan setiap periode. Bila nilai *market to book ratio* lebih tinggi dibanding rata-rata industri maka menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya.

Nilai *market to book value* yang tinggi akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk merevaluasi asetnya agar menghindari pencatatan yang *understated*. Pencatatan yang *understated* tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya informasi yang akurat mengenai nilai wajar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dibutuhkan cara untuk mengatasi asimetri informasi tersebut. Revaluasi aset dapat digunakan untuk meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan investor.

Ketika nilai pasar perusahaan jauh berada dibawah nilai buku perusahaan, manajemen cenderung akan melakukan revaluasi dengan harapan akan memberikan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam melakukan operasional lanjutan yang akan dilaporkan manajemen. Pertumbuhan laba yang positif dari tahun ke tahun akan memberikan investor gambaran bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam proses bisnisnya. Pertumbuhan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik dengan proses bisnis perusahaan, akan semakin mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

Hasil akhir dari nilai perusahaan yang meningkat adalah dengan meningkatnya ekspektasi investor yang melebihi nilai buku ekuitas tercatat oleh

perusahaan. Penelitian Andison (2015) membuktikan bahwa *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan revaluasi aktiva tetap.

2.2 Penelitian Terdahulu

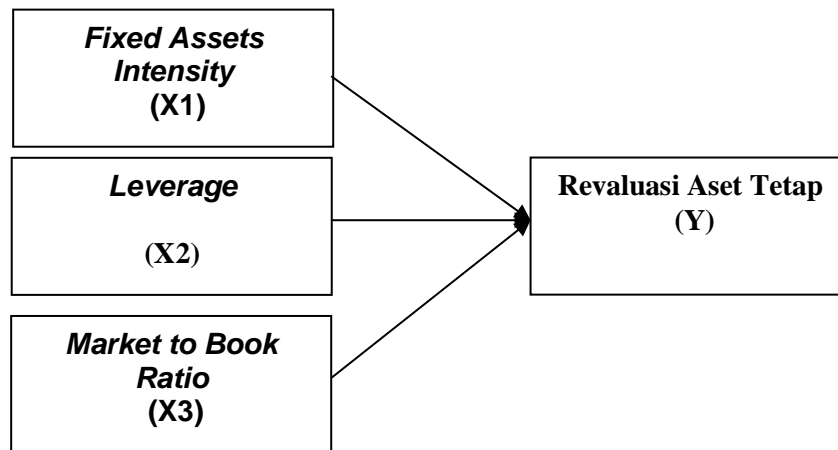
Studi empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap telah cukup banyak dipublikasikan. Maka untuk menunjang landasan teori dan konsep yang ada, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan referensi. Latifa (2016) yang meneliti terkait *debt contracts, political cost, fixed asset intensity*, dan *market to book ratio* terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap, menemukan bahwa *fixed asset intensity* dan *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap yang dilakukan perusahaan.

Tay (2009) menemukan Intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Sementara rasio utang ekuitas, likuiditas, tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Yulistia dkk (2015) serta Firmansyah dan Early (2012) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Begitupun, Seng dan Su (2010) Ukuran berpengaruh terhadap keputusan revaluasi set tetap *Leverage*, penurunan arus kas operasi, revaluasi sebelumnya, intensitas aset tetap, opportunity growth dan isu bonus tidak berpegaruh terhadap keputusan revaluasi. Namun, Manuhuruk dan Faramitha (2015) dan Missonier dkk (2007) mengemukakan *leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori yang telah diberikan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi, maka kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Fixed Assets Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan perbandingan antara aset tetap perusahaan dengan total aset perusahaan. Perhitungan tersebut dapat digunakan untuk mengukur asimetri informasi, Seng dan Su (2010). Asimetri informasi umumnya terjadi antara pihak *stakeholder* dengan manajemen perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perbedaan informasi yang terjadi antara *stakeholder* dengan manajemen perusahaan maka intensitas aset tetap dapat digunakan. Latifa (2016) dan Tay (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Kemudian, Manuhuruk dan Farahmita (2015) juga menemukan bahwa intensitas aset tetap memiliki hubungan positif terhadap keputusan revaluasi aset

tetap perusahaan. Hal tersebut didasari bahwa penggunaan metode revaluasi aset tetap dapat mempengaruhi total aset perusahaan secara signifikan. Pengaruh tersebut terjadi karena nilai aset tetap yang direvaluasi memiliki nilai yang besar.

H1: *Fixed assets intensity* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Rasio *leverage* umumnya digunakan oleh kreditor. Hal tersebut mendorong manajemen untuk fokus dalam perhitungan rasio keuangan perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan manajemen yaitu mengambil kebijakan revaluasi aset tetap yang dapat mempengaruhi perhitungan rasio keuangan perusahaan. Andison (2015) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset perusahaan. Dalam penelitiannya, Andison menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam membiayai investasi asetnya adalah berdasarkan hutang daripada modal sendiri. Manuhuruk dan Farahmita (2014) menemukan hal yang sama yaitu *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan berusaha memberikan kelayakan dihadapan kreditor.

H2 : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset.

2.4.3 Pengaruh *Market to Book Ratio* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Market to book ratio umumnya digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan dari sisi investor. Selanjutnya, penghitungan dari rasio ini didapatkan dari membandingkan nilai buku ekuitas dengan nilai pasar dari

perusahaan. Pinjaman dana yang berasal dari kreditor tidak sepenuhnya dapat dijamin dengan aset perusahaan (Andison, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tay (2009) menemukan *market to book ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan untuk revaluasi aset tetap. Hal tersebut didasari adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk sesuai dengan kontrak atas pinjaman yang telah disetujui oleh perusahaan dan kreditor. Perusahaan akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan persetujuan ketika tidak memenuhi persyaratan yang telah di sepakati.

H3 : *Market to Book Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset.